

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orang tua memiliki peran penting dalam keluarga, selain memelihara dan mendidik, orang tua juga memiliki kewajiban untuk mengasuh anaknya, batasan kewajiban orang tua sampai anak dapat berdiri sendiri dan sudah kawin. Orang tua sebagai pendidik utama dan pertama bagi anak memiliki peranan untuk dapat memberikan pendidikan awal sebagai bekal pengalaman untuk anak-anak mereka. Peranan orang tua sangat penting bagi pendidikan anak-anak karena orang tua memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku anak sebab seorang anak akan meniru sikap dan perilaku ayah dan ibunya.¹

Pola pengasuhan adalah proses memanusiakan atau mendewasakan manusia secara manusiawi, yang harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta perkembangan zaman.² Pola asuh orang tua merupakan interaksi antara anak dan orang tua selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Pengasuhan ini berarti orang tua mendidik, membimbing, mendisiplinkan serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat.³

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 yang mengatur tentang perlindungan anak sebagaimana yang telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 35 tahun 2014 tentang perlindungan anak pada bab III :

¹ Suprayitno, Triyo, *Sosiologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Sukses Offset) hal:16

² Gunawan, Ary H, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta) hal :26

³ Hawari, Dadang, *Psikologi Anak*, (Jakarta : Rajawali) hal: 10

Pasal 1

(12) “Hak anak adalah bagian dari hak asasi manusia yang wajib dijamin, dilindungi, dan dipenuhi oleh Orang tua, keluarga, masyarakat, negara, pemerintah, dan pemerintahan daerah”.

Pasal 14

- (1) Setiap anak berhak untuk diasuh oleh orang tuanya sendiri, kecuali jika ada alasan dan / atau aturan hukum yang sah menunjukkan bahwa pemisah itu adalah demi kepentingan terbaik bagi anak dan merupakan pertimbangan terakhir. Yang dimaksud dengan “pemisahan” antara lain pemisahan akibat perceraian dan situasi lainnya dengan tidak menghilangkan hubungan anak dengan kedua orang tuanya, seperti anak yang ditinggal orangtuanya ke luar negeri untuk bekerja, anak yang orang tuanya ditahan atau dipenjara.
- (2) dalam hal terjadi pemisahan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), anak tetap berhak :
- a. Bertemu langsung dan berhubungan pribadi secara tetap dengan kedua orang tuanya;
 - b. Mendapatkan pengasuhan, pemeliharaan, pendidikan dan perlindungan untuk proses tumbuh kembang dari kedua orang tuanya sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minatnya;
 - c. Memperoleh pembiayaan hidup dari kedua orangtuanya; dan
 - d. Memperoleh hak anak lainnya;

Orang tua dan keluarga memiliki kewajiban dan tanggung jawab, sebagaimana yang telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 35 tahun 2014 Pasal 26 ayat (1) :

- (1) Mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak;
- (2) Menumbuhkembangkan anak sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minatnya;
- (3) Mencegah terjadinya perkawinan pada usia anak, dan;
- (4) Memberikan pendidikan karakter dan penanaman nilai budi pekerti pada anak.⁴

⁴Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 297 tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 5606

Selain orang tua dan keluarga yang memiliki kewajiban dan tanggung jawab, Antara orangtua dan anak juga memiliki hak dan kewajibannya masing-masing yang di atur dalam, Undang-undang Nomor 1 tahun 1974 Bab X Pasal 45 :

- (1) “Kedua orang tua wajib memelihara dan mendidik anak-anak mereka sebaik-baiknya”.
- (2) “Kewajiban orang tua yang dimaksud dalam ayat (1) pasal ini berlaku sampai anak itu kawin atau dapat berdiri sendiri. Kewajiban mana berlaku terus meskipun perkawinan antara kedua orangtua putus”.⁵

Salah satu hal yang melatarbelakangi seseorang menjadi orang tua tunggal atau *Single Parent* yaitu kematian. Kematian salah seorang dari kedua orang tua memang salah satu kondisi yang mungkin akan terjadi pada setiap manusia, kematian dari salah seorang dari kedua orang tua tersebut merupakan penyebab seseorang harus terpaksa menjalani kehidupan sebagai *Single Parent*, mengurus, mendidik anak, mencari nafkah hanya dilakukan oleh seorang diri. Perpecahan keluarga merupakan fenomenal faktual yang menyebabkan terjadinya kesenjangan perkembangan anak karena tidak lengkap orangtuanya.

Berdasarkan studi pendahuluan di Desa Margakaya Kecamatan Telukjambe Barat Kabupaten Karawang terdapat banyak keluarga *Single Parent* akibat kematian, tetapi yang menjadi *sample* pada penelitian ini hanya 8 ibu *Single Parent*. Berikut data informan sebagai objek penelitian di Desa Margakaya Kecamatan Telukjambe Barat Kabupaten Karawang, informan YT memiliki 2 orang anak yang ditinggal mati oleh suami, IH sebagai ibu *Single Parent* memiliki 1 orang anak yang ditinggal mati oleh suami, TW sebagai ibu *Single Parent*

⁵Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1974 Nomor 1 tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia nomor 3019

memiliki 2 orang anak yang ditinggal mati oleh suami, DRY seorang ibu *Single Parent* yang ditinggal mati oleh suami dan memiliki 3 orang anak, DM seorang *Single Parent* yang ditinggal mati oleh suami dan memiliki 2 orang anak, SK merupakan ibu *Single Parent* yang ditinggal mati oleh suami dan memiliki 1 orang anak, NES merupakan ibu *Single Parent* yang ditinggal mati oleh suami dan memiliki 1 orang anak, SN sebagai ibu *Single Parent* yang ditinggal mati oleh suami dan memiliki 2 orang anak.

Menjadi orang tua tunggal sangatlah tidak mudah, karenanya ia akan dihadapkan dengan berbagai masalah, entah permasalahan yang datang dari lingkungannya, masyarakat seringkali memiliki pandangan yang berbeda terhadap orangtua tunggal, ataupun dari permasalahan yang terdapat dari beban orangtua *Single Parent* itu sendiri, karena orangtua tunggal harus memiliki kesabaran, pengertian dan ketegaran yang lebih dalam menghadapi masalah yang ada pada keluarganya karena orangtua tunggal berjuang sendiri dalam memerjuangkan keluarganya.

Dari 8 Ibu *Single Parent* yang ada di Desa Margakaya Kecamatan Telukjambe Barat Kabupaten Karawang ini memiliki anak yang rata-rata berumur 7-14 tahun. Dan 8 Ibu *Single Parent* tersebut memberikan pola asuhan kepada anaknya dengan cara yang berbeda, karena ibu *Single Parent* memiliki peranan ganda selain ia mengasuh anak-anaknya, ia juga harus mencari nafkah untuk memenuhi kelangsungan hidupnya. Dengan adanya *Single Parent*, akan mengganggu Pola Asuh anak sebagai kewajiban orang tua kepada anak.

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti tertarik untuk meneliti perihal yang berkaitan dengan pola asuh anak dalam keluarga *Single Parent* tersebut dan dampaknya terhadap karakter dan perilaku anak dengan mengambil judul “Pola Asuh Anak dalam Keluarga *Single Parent* di Desa Margakaya Kecamatan Telukjambe Barat Kabupaten Karawang Perspektif Hukum Keluarga dan Undang-undang Perlindungan Anak ”.

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang di atas, muncul beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana Pola Asuh Anak dalam Keluarga *Single Parent* di Desa Margakaya Kecamatan Telukjambe Barat Kabupaten Karawang ?
2. Bagaimana dampak Pola Asuh Anak Keluarga *Single Parent* di Desa Margakaya Kecamatan Telukjambe Barat Kabupaten Karawang terhadap karakter dan perilaku anak ?
3. Bagaimana Pola Asuh Anak dalam Keluarga *Single Parent* di Desa Margakaya Kecamatan Telukjambe Barat Kabupaten Karawang ditinjau dari Hukum Perkawinan dan Undang-undang tentang Perlindungan Anak?

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Pola Asuh Anak dalam Keluarga *Single Parent* di Desa Margakaya Kecamatan Telukjambe Barat Kabupaten Karawang, dan mengetahui dampak pola asuh anak dalam keluarga single parent di Desa Margakaya Kecamatan Telukjambe Barat Kabupaten Karawang terhadap perilaku anak, juga untuk mengetahui Pola Asuh Anak dalam Keluarga *Single Parent* di Desa Margakaya Kecamatan Telukjambe Barat Kabupaten Karawang ditinjau dari Hukum Perkawinan dan Undang-undang tentang Perlindungan Anak.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan pengetahuan ilmiah di bidang Hukum Perkawinan. Khususnya tentang peraturan yang mengatur tentang kewajiban orangtua terhadap anak. Disamping itu, hasil penelitian ini diharapkan menarik minat peneliti lain, khususnya di kalangan mahasiswa untuk melakukan penelitian lebih lanjut.
- b. Untuk menambah ilmu pengetahuan, khususnya dibidang pola pengasuhan anak. Sehingga secara teoritis diharapkan dapat berguna dalam pengembangan ilmu pengetahuan sosial khususnya sosiologi keluarga.
- c. Sebagai sumbangan pemikiran untuk keluarga Orangtua tunggal dalam mengasuh dan mendidik anak - anaknya, sehingga kelak dapat menjadi warga masyarakat yang berguna bagi bangsa dan negara.

D. Tinjauan Pustaka

Telaah Pustaka merupakan sumber inspirasi bagi seorang peneliti untuk merumuskan suatu permasalahan, peneliti harus mampu menunjukkan komitmen bahwa peneliti bermaksud mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya dengan tingkat efisien yang tinggi dan bertanggung jawab⁶. Berdasarkan penelitian terdahulu telah ada yang meneliti tentang pola asuh anak. Namun, pada penelitian ini akan meneliti dari sisi yang berbeda dengan penelitian sebelumnya, berikut akan disajikan penelitian sebelumnya untuk mengetahui sisi perbedaannya.

1. Satria Agus Prayoga, Penelitian yang berjudul “Pola Pengasuhan Anak Pada Keluarga Orangtua Tunggal (Studi Pada 4 Orangtua Tunggal di Bandar Lampung). Kesimpulan penelitian tersebut adalah Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pola pengasuhan pada orangtua tunggal tidak jauh berbeda dengan keluarga utuh. Terlihat dari cara komunikasi orangtua dengan anak, perilaku orangtua terhadap anak. Pola pengasuhan yang paling banyak digunakan adalah pola pengasuhan demokratis. Berikut adalah pola yang di pakai para orangtua tunggal :
 - a. Pola Pengasuhan Demokratis
 - b. Pola Pengasuhan Otoriter

⁶ Bahder johan Nasution, *Metode Penelitian Ilmu Hukum*, (Bandung : Sumber Sari Indah) hal :

2. Ema Hartanti, Penelitian yang berjudul “Pola Asuh Orang Tua *Single Parent* dalam Perkembangan Kepribadian Anak di Desa Jetis Kecamatan Selompang Kabupaten Temanggung” yang kesimpulannya yaitu:
- a. Faktor penyebab seseorang menjadi orang tua *Single Parent* yaitu perceraian dan kematian. Terjadinya perceraian diakibatkan oleh perselingkuhan serta kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) yang dilakukan pada pasangan sehingga pasangan sakit hati karena dikhianati juga sakit fisik akibat kekerasan dan akhirnya memilih untuk bercerai. Faktor lain seseorang menjadi single parent yaitu kematian pada pasangan karena menderita penyakit yang tidak mudah disembuhkan sehingga mengakibatkan pada kematian.
 - b. Pola asuh yang dilakukan oleh orang tua *Single Parent* dalam perkembangan kepribadian anak di Desa Jetis Kecamatan Selompang Kabupaten Temanggung yaitu:
 - 1) Pola asuh otoriter
 - 2) Pola asuh permisif
 - 3) Pola asuh demokratis
 - c. Dampak dari pola asuh yang diterapkan secara berbeda pada anak, menimbulkan perilaku yang berbeda pada anak. Anak yang diasuh dengan pola asuh otoriter berkepribadian introvert, yaitu cenderung pemalu dan kurang percaya diri. Anak yang diasuh dengan pola asuh

permisif berkepribadian introvert, dan melakukan segala sesuatu sesuka hatinya, serta memiliki prestasi yang rendah di sekolah. Kemudian untuk anak yang diasuh dengan pola asuh demokratis berkepribadian ekstrovert, bersikap lebih tanggung jawab, bersikap hangat dan lebih berprestasi.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya yaitu:

- 1) Berbeda objek penelitiannya. Objek penelitian ini dilakukan di Desa Margakaya Kecamatan Telukjambe Barat Kabupaten Karawang.
- 2) Berbeda dari sisi fokus penelitiannya yaitu berkaitan dengan dampak dari pola asuh terhadap karakter dan perilaku anak serta tinjauan Hukum Perkawinan dan Undang-undang Perlindungan Anak terhadap Pola asuh anak yang ada di Desa Margakaya Kecamatan Telukjambe Barat Kabupaten Karawang.

E. Kerangka Pemikiran

Penelitian tentang Pola Asuh Anak Dalam Keluarga *Single Parent* di Desa Margakaya Kecamatan Telukjambe Barat Kabupaten Karawang berdasarkan pada Kerangka Berfikir sebagai berikut :

1. Undang-undang Nomor 35 tahun 2014 tentang Perlindungan Anak pada Pasal 1 ayat (12) berbunyi : “Hak anak adalah bagian dari hak asasi manusia yang wajib dijamin, dilindungi dan dipenuhi oleh orang tua, keluarga, masyarakat, negara, pemerintah, dan pemerintahan daerah”. Pasal 14 ayat (1) dan (2) tentang Hak dan Kewajiban Anak, berbunyi : “ Setiap anak berhak untuk diasuh oleh orang tuanya sendiri, kecuali jika ada alasan dan / atau aturan hukum yang sah menunjukkan bahwa pemisah itu adalah demi kepentingan terbaik bagi anak dan merupakan pertimbangan terakhir”. dan Pasal 26 ayat (1) tentang Kewajiban dan Tanggung Jawab Keluarga dan Orang Tua, berbunyi :
 - a. Bertemu langsung dan berhubungan pribadi secara tetap dengan kedua orang tuanya;
 - b. Mendapatkan pengasuhan, pemeliharaan, pendidikan dan perlindungan untuk proses tumbuh kembang dari kedua orang tuanya sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minatnya;
 - c. Memperoleh pembiayaan hidup dari kedua orangtuanya; dan
 - d. Memperoleh hak anak lainnya;
2. Undang-undang Nomor 1 tahun 1974 Bab X Pasal 45 yang mengatur tentang Hak dan Kewajiban antara Orang tua dan Anak, berbunyi : “orang tua berkewajiban dan bertanggung jawab untuk :
 - a. Mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak;

- b. Menumbuhkembangkan anak sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minatnya;
- c. Mencegah terjadinya perkawinan pada usia anak, dan
- d. Memberikan pendidikan karakter dan penanaman nilai budi pekerti pada anak.

F. Langkah-Langkah Penelitian

Adapun langkah-langkah penelitian yang digunakan untuk memahami fokus penelitian Pola Asuh Anak dalam Keluarga *Single Parent* di Desa Margakaya Kecamatan Telukjambe Barat Kabupaten Karawang Perspektif Hukum Keluarga dan Undang-undang Perlindungan Anak, adalah sebagai berikut :

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu : Deskriptif analisis,. Metode deskriptif merupakan suatu metode penelitian dalam meneliti status dari sekelompok manusia, suatu obyek, suatu sistem pemikiran, suatu kondisi, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa saat ini. Adapun tujuan dari penelitian deskriptif ini yaitu untuk membuat gambaran, deskriptif atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang sedang diselidiki. ⁷

⁷ Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009, Cet. Ke 8, hal : 137

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu : pendekatan fenomenologi, pendekatan fenomenologi bertujuan untuk menggambarkan makna dari pengalaman hidup yang dialami beberapa informan, tentang konsep atau penomena tertentu.⁸

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer yang digunakan penulis yaitu berupa Hasil wawancara kepada 8 Informan yang berinisial : YT, IH, TW, DRY, DM, SK, NES, dan SN, tentang Pola Asuh anak dalam Keluarga *Single Parent* di Desa Margakaya Kecamatan Telukjambe Barat Kabupaten Karawang Perspektif Hukum Keluarga dan Undang-undang Perlindungan Anak.
- b. Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada, berupa buku tentang pola asuhan anak, jurnal, skripsi, artikel dan lain sebagainya yang berkenaan dengan penelitian.⁹

3. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

⁸ Cik Hasan Bisri, 2003 *Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian Dan Penulisan Skripsi Bidang Ilmu Agama Islam*, Raja Grafindo Persada. Jakarta. Hal. 62

⁹ Sugiono, *Op cit.* Hal :137

- a. Data mengenai Pola Asuh Anak dalam Keluarga *Single Parent* di Desa Margakaya Kecamatan Telukjambe Barat Kabupaten Karawang Perspektif Hukum Keluarga dan Undang-undang Perlindungan Anak.
- b. Data mengenai dampak Pola Asuh Anak dalam Keluarga *Single Parent* di Desa Margakaya Kecamatan Telukjambe Barat Kabupaten Karawang Perspektif Hukum Keluarga dan Undang-undang Perlindungan Anak terhadap perilaku anak
- c. Data mengenai Pola Asuh Anak dalam Keluarga *Single Parent* di Desa Margakaya Kecamatan Telukjambe Barat Kabupaten Karawang ditinjau dari Hukum Perkawinan dan Undang-undang tentang Perlindungan Anak

4. Tehnik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan metode :

- a. Wawancara dengan 8 Informan Keluarga *Single Parent*
Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang tepat dari informan yang lebih mendalam.¹⁰
- b. Studi Kepustakaan

¹⁰ Kun Maryati & Suryawati, *Sosiologi untuk SMA dan MA Kelas XII*. (Jakarta : Esis.) Hlm : 138

Studi Kepustakaan merupakan langkah awal dalam metode pengumpulan data. Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang diarahkan kepada pencarian data dan informasi melalui dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, foto-foto, gambar, maupun dokumen elektronik yang dapat mendukung dalam proses penulisan. Maka dapat dikatakan bahwa studi pustaka dapat memengaruhi kredibilitas hasil penelitian yang dilakukan.¹¹

5. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan tahapan sebagai berikut :

- a. Mencermati dan mengamati langsung terhadap peristiwa yang terjadi dalam hal ini mengenai Pola Asuh Anak dalam Keluarga *Single Parent*.
- b. Menganalisis kejadian dilapangan dengan teori yang mendukung terhadap Pola Asuh Anak dalam Keluarga *Single Parent*. Dalam analisis undang-undang yang ada pada penelitian ini, bahwa adanya keterkaitan antara : Undang-undang Nomor 1 tahun 1974 Bab X tentang Hak dan Kewajiban Orang tua dan Anak dengan Undang-undang Nomor 35 tahun 2014 tentang Perlindungan anak.
- c. Menghimpun data yang berhubungan dengan penelitian yang diperoleh dari *interview* (wawancara) dari 8 informan dari keluarga *Single Parent* di Desa Margakaya Kecamatan Telukjambe Barat Kabupaten Karawang.

¹¹ *ibid.* hal : 140

- d. Menguraikan hasil penelitian tersebut dalam bentuk tulisan, karya tulis ilmiah yang berbentuk skripsi.
- e. Data tersebut dilakukan analisis sesuai dengan data di lapangan
- f. Setelah di analisis, kemudian ditarik kesimpulan.

